



---

## Guru BK Sebagai Sahabat Siswa: Peran Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Mental dan Karier di SMA Sabiluth Thoyyib

Indana Roichatul Jannah<sup>1</sup>, Nanik Setyawati<sup>2</sup>, Maryam Muharroroh<sup>3</sup>

Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [ichaindana30@gmail.com](mailto:ichaindana30@gmail.com)<sup>1</sup>, [naniksetyawati30@gmail.com](mailto:naniksetyawati30@gmail.com)<sup>2</sup>, [maryammuharroroh@gmail.com](mailto:maryammuharroroh@gmail.com)<sup>3</sup>

---

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 16 Juni 2026

---

### ABSTRACT

*This research is based on the important role of Guidance and Counseling (BK) teachers in helping students overcome mental and social problems and plan their careers at school. BK teachers function not only as counselors but also as friends to students in the mentoring process. This study aims to understand how BK teachers, as friends to students, support their mental and career development at Sabiluth Thoyyib High School. The method used was descriptive qualitative research, utilizing observation, interviews, and documentation techniques. The results show that BK teachers function as companions, encouragers, intermediaries, and advisors for students in overcoming personal and social problems. BK teachers also help students build self-confidence and provide guidance on continuing their education and choosing a career. A humane and communicative approach can build pleasant relationships, making students more comfortable expressing their problems. Furthermore, BK services help shape students' character and regulate their emotions. Therefore, the role of BK teachers has a positive influence on students' mental development and career preparation.*

**Keywords:** BK Teacher, Counseling, Mental Development, Student Career.

### ABSTRAK

*Penelitian ini didasari oleh pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu siswa mengatasi masalah mental, sosial, dan merencanakan karier di sekolah. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai teman bagi siswa dalam proses pendampingan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru BK sebagai teman bagi siswa dalam membantu perkembangan mental dan karier di SMA Sabiluth Thoyyib. Metode yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan cara deskriptif, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berfungsi sebagai pendamping, pemberi semangat, perantara, dan penasihat bagi siswa dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial. Guru BK juga membantu siswa untuk lebih percaya diri dan memberikan panduan tentang melanjutkan pendidikan serta memilih karier. Pendekatan yang bersifat manusiawi dan komunikatif dapat membangun hubungan yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih nyaman untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, layanan BK membantu dalam membentuk karakter dan mengatur emosi siswa. Dengan begitu, peran guru BK memiliki pengaruh yang baik untuk perkembangan mental dan persiapan karier siswa.*

**Kata Kunci:** Guru BK, Konseling, Pembinaan Mental, Karier Siswa.

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) adalah salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan. Tugasnya adalah membantu siswa agar dapat berkembang dengan baik, baik dalam hal pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Layanan BK tidak hanya menangani masalah, tetapi juga berusaha mencegah masalah dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, guru BK berperan penting sebagai penghubung, penengah, dan pendamping yang membantu siswa agar bisa lebih memahami diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitar mereka (Pratiwi & Suryadi, 2022). Di sekolah, keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat penting, terutama untuk membantu remaja menghadapi berbagai masalah seperti stres, kecemasan, konflik sosial, dan kebingungan dalam memilih jalur karier.

Namun, masih ada pandangan negatif di kalangan siswa yang melihat guru BK sebagai “penegak disiplin” atau “polisi sekolah”, sehingga hal ini membuat komunikasi antara siswa dan guru BK menjadi terhambat. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, karena keberhasilan layanan sangat bergantung pada seberapa terbuka dan percayanya siswa. Oleh karena itu, diperlukan cara yang lebih manusiawi dan komunikatif, di mana guru BK tidak hanya menjadi konselor yang formal, tetapi juga sebagai teman bagi siswa yang bisa membangun hubungan emosional yang baik.

Banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan betapa pentingnya peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam perkembangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan perilaku positif. Selanjutnya, Harahap et al. (2022) menekankan bahwa kualitas kepribadian seorang konselor sangat berpengaruh pada keberhasilan layanan konseling. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2022) menunjukkan bahwa inovasi dalam layanan BK, termasuk yang menggunakan teknologi, dapat meningkatkan efektivitas pelayanan kepada siswa. Selain itu, Wahyuni (2022) menekankan bahwa Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan di era perubahan ini, terutama dalam hal perencanaan karier. Sementara itu, Budi dan rekan-rekannya (2021) menemukan bahwa konseling kelompok dapat membantu mengurangi kebingungan karier yang dialami oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai teman bagi siswa dalam membantu mereka mengembangkan mental dan karier di SMA Sabiluth Thoyyib. Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling (BK) yang lebih ramah, mudah diajak bicara, dan fokus pada kebutuhan siswa, serta memperkuat peran guru BK sebagai pendamping yang aktif dalam membentuk karakter dan masa depan siswa.

## METODE

Proses Penelitian Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian Ini untuk menentukan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai sahabat siswa dalam pembinaan mental dan karier di SMA Sabiluth Thoyyib.

Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana guru BK berinteraksi dengan siswa dan melakukan aktivitas di kelas. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang layanan konseling, pembinaan mental, dan bimbingan karier bagi siswa. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung penelitian.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran guru BK di SMA Sabiluth Thoyyib.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru bimbingan konseling adalah seorang pengajar yang memiliki tugas untuk memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan dengan cara yang ilmiah dan profesional. Oleh karena itu, seorang guru BK harus berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa agar bisa membantu mereka menghadapi masalah dan tantangan dalam hidup. Bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah adalah tugas sehari-hari bagi guru BK. Namun, tugas guru BK tidak hanya sebatas mengatasi masalah.

Tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk membimbing minat dan bakat mereka dalam menentukan masa depan mereka. Agar siswa bisa mendapatkan manfaat dari hal tersebut, baik saat di sekolah maupun di luar sekolah.

Tugas guru BK selalu berkaitan dengan menangani masalah-masalah negatif yang dihadapi siswa. Ini adalah kesan yang seringkali dianggap menakutkan oleh beberapa siswa ketika melihat Guru BK. Menurut saya, hubungan antara guru BK dan siswa itu bukan hanya sekedar hubungan guru dan siswa saja, tapi juga seperti persahabatan. Ini karena guru BK sering bertemu dengan siswa hampir setiap hari, dan siswa selalu berinteraksi dengan guru BK baik ketika ada masalah maupun tidak. Jadi, banyak siswa yang menghadapi masalah, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Setelah pulang sekolah, siswa masih bisa berbicara dengan guru BK secara pribadi lewat smartphone menggunakan aplikasi WA. Guru BK menjadi tempat bagi siswa untuk berbagi semua masalah mereka di sekolah, baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadi maupun yang lainnya, baik yang bersifat rahasia maupun tidak. Banyak siswa berasal dari keluarga yang tidak mampu atau kurang perhatian, bahkan ada yang dari keluarga yang tidak utuh. Jadi, bagi mereka, tempat untuk meluapkan perasaan dan masalah biasanya adalah guru BK. Di sini, mereka bisa berbagi banyak hal yang ingin mereka bicarakan tentang masalah yang mereka hadapi.

Di sini, tugas atau peran guru BK sebagai teman siswa di sekolah sangat penting. Tugasnya bukan hanya membantu siswa yang menghadapi masalah, tetapi juga membimbing siswa yang tidak bermasalah. Selain itu, guru BK juga menjadi tempat bagi siswa untuk curhat. Guru BK tidak hanya perlu mendengarkan cerita siswa ketika mereka curhat, tetapi juga harus bisa mencari solusi atau memberikan masukan selama proses konseling. Dengan demikian, siswa akan merasa tenang dan nyaman saat berbagi cerita dengan guru BK. Dengan kerja sama antara Guru BK dan siswa, kita bisa menghilangkan pandangan bahwa Guru BK itu seperti polisi di sekolah.

Sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan saja. Namun, di sekolah juga menjadi tempat untuk mengembangkan karakter, kepribadian, dan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswanya. Guru BK juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter, kepribadian, dan potensi mereka. Hal ini dilakukan dengan cara memotivasi dan memberikan saran kepada siswa agar mereka mau berkembang secara mandiri. Selain itu, dalam mengembangkan karakter, kepribadian, dan potensi siswa, Guru BK perlu selalu mendisiplinkan siswanya agar mereka bisa mematuhi dan mengikuti peraturan.

Guru BK juga dikenal sebagai orang yang membimbing siswa-siswanya untuk mempersiapkan masa depan mereka. Namun semua itu tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh guru BK tersebut. Jika dia tidak kompeten, bukannya membantu siswa untuk mencapai masa depan yang lebih baik, dia justru bisa merusak masa depan siswa-siswanya. Oleh karena itu, seorang guru Bimbingan Konseling (BK) perlu tahu dan memahami kode etik sebagai guru BK supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif.

Guru BK memiliki kode etik yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru BK. Kode etik adalah ilmu yang mempelajari tentang mana yang baik dan mana yang buruk dari tindakan atau perilaku, berdasarkan cara pandang akal dan pikiran. Dalam kode etik, sudah diatur tentang kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru BK agar bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

Seorang guru BK harus memiliki beberapa kompetensi penting dalam profesinya, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap kompetensi ini memiliki kriteria yang berbeda-beda. Selain itu, untuk menjadi guru BK, kita juga harus mengikuti pelatihan yang biasanya diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas kerja guru BK.

## SIMPULAN

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan mental, sosial, dan karier siswa di lingkungan sekolah. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pemberi layanan konseling, tetapi juga menjadi sahabat, pendamping, motivator, dan tempat berbagi cerita bagi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan pribadi maupun sosial. Melalui pendekatan yang humanis, komunikatif, dan penuh perhatian, guru BK mampu menciptakan hubungan yang nyaman dan terbuka dengan siswa. Hal tersebut membuat siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, baik yang berkaitan dengan kesehatan mental, kesulitan belajar, hubungan sosial, maupun persoalan keluarga. Guru BK juga berperan dalam memberikan motivasi, pembinaan karakter, serta membantu siswa mengembangkan kedisiplinan dan kepribadian yang lebih baik.

Selain pembinaan mental, guru BK juga berperan dalam memberikan bimbingan karier kepada siswa. Guru BK membantu siswa mengenali potensi, minat, dan bakat yang dimiliki sehingga siswa dapat menentukan arah pendidikan lanjutan dan merencanakan masa depan dengan lebih baik. Dengan demikian, keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Sabiluth Thoyyib

memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental, karakter, dan kesiapan karier siswa.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada pimpinan dan civitas akademika Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Pasuruan, khususnya Fakultas Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas dukungan akademik yang diberikan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pendamping, Dr. Siti Halimah, M.Pd.I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Sabiluth Thoyyib, guru Bimbingan dan Konseling, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dukungan dana mandiri, sehingga penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam kelancaran kegiatan penelitian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan laporan ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada **DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini** sebagai media publikasi ilmiah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Budi, Leo Setya, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Sunawan. "The Effectiveness of Solution-Focused Brief Career Group Counseling to Reduce Student Career Indecision." *Jurnal Bimbingan Konseling* 10, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i3.54724>.
- Harahap, Aisyah, Alya Rojwa Darus, Bagus Pranoto, Sri Wahdini, Tommi Ardiansyah, and Dika Sahputra. "Analisis Kualitas Kepribadian Konselor Pada Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 12110–20. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10347>.
- Hidayat, Dede Rahmat, and Nur Aini Lestari. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Perilaku Positif Siswa." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 45–56. <https://doi.org/10.29210/146800>.
- Ilman, Siti Zidni, and Nur Jannah. "Konsep Bimbingan Dan Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Berbasis Islam." *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2022): 20–29. <https://doi.org/10.37216/taujih.v1i1.759>.
- Pratiwi, Rina, and Ahmad Suryadi. "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 7, no. 2 (2022): 123–34. <https://doi.org/10.26737/jbki.v7i2.2456>.
- Susilo, Agus Tri. "Smart Media: Alternatif Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Online." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 11, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.58081>.

Wahyuni, Eka Dewi Sri. "Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi." *Widya Didaktika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2022): 12–21.  
<https://doi.org/10.54840/juwita.v1i2.65>.